

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM “DILAN 1990” (KAJIAN PRAGMATIK)

Idrus

Dosen Universitas Alkhairaat Palu
idrusaldjufri@gmail.com

Apriani

Mahasiswa Universitas Alkhairaat Palu

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan jenis tindak tutur lokusi yang terdapat pada percakapan antartokoh dalam film “Dilan 1990”, 2) mendeskripsikan fungsi ilokusi yang terdapat pada percakapan antartokoh dalam film “Dilan 1990”

Jadi jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah kualitatif deskriptif Sumber data penelitian adalah film “Dilan 1990” yang dirilis tanggal 25 Januari 2018 yang berdurasi 110 menit. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur kata, ataupun kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam film *Dilan 1990*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak. Data dianalisis dengan metode padan untuk memperoleh deskripsi jenis tindak tutur dan fungsi ilokusi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi pada percakapan antartokoh dalam film “Dilan 1990” yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklaratif, 2) ditemukan empat fungsi ilokusi pada percakapan antartokoh dalam film “Dilan 1990” yaitu fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif dan konflikatif.

Kata kunci : *Tindak tutur, ilokusi dan film “Dilan 1990”*

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang menjadikan faktor penentu utama untuk berinteraksi. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting guna menuangkan ide pokok pikiran, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Masyarakat pengguna bahasa khususnya menggunakan bahasa sebagai interaksi sosial. Kegiatan interaksi antar masyarakat menimbulkan beberapa komponen tutur yang harus ada dalam komunikasi khususnya tuturan. Tiap- tiap tuturan dapat ditafsirkan dengan berbagai cara dan si pendengarlah yang menentukan penafsiran itu yang didasarkannya atas pengetahuannya tentang apa yang terjadi ketika interaksi itu dilakukan. Adapun cara untuk mengetahui dan memahami tentang bagaimana suatu bahasa yang efektif digunakan berdasarkan

konteks, perlu dikaji melalui sudut pandang pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa dalam pemakaiannya serta makna yang dihasilkan oleh kalimat yang dapat diketahui dengan melihat konteks yang ada saat tuturan tersebut berlangsung.

Konsep tindak tutur ujar dalam suatu tuturan yang dikemukakan oleh Searle di dalam bukunya yang berjudul *speech Acts: An Eassy in The Philosophyn of language*. Secara pragmatis ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dalam suatu ungkapan, sedangkan

Tindak tutur ilokusi dapat dikatakan tindak tutur terpenting dalam kajian tindak tutur karena tindak tutur ilokusi membicarakan tentang maksud dan fungsi tuturan yang diujarkan serta untuk apa, kepada siapa, kapan, dan di mana tindak tutur tersebut dilakukan. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang diucapkan oleh penutur yang mempunyai efek atau daya pengaruh terhadap mitra tutur.

Film sebagai manifestasi kehidupan sehari-hari, film merupakan bentuk penyampaian pesan dari pembuat kepada penonton yang mewujudkan suatu karya cipta yang menarik dalam proses menyampaikan maksud dan tujuan. Film *Dilan 1990* adalah sebuah film yang diadaptasi dari sebuah novel karya Pidi Baiq dan disutradarai oleh Fajar Bustomi. Film *Dilan 1990* yang menceritakan tentang kisah cinta dua remaja SMA yang dilatarbelakangi kota Bandung tahun 1990 dengan menggambarkan kondisi sosial di era 90-an yang memakai telepon rumah dan juga surat untuk berkomunikasi serta model pembelajaran SMA yang masih menggunakan papan tulis (kapur) sebagai latar suasana yang terdapat pada film tersebut. Film ini juga mendapat penghargaan sebagai *Movie of the year* dalam ajang NET 5.0 Indonesian Choice Awards 2018.

Jadi dipilihnya film *Dilan 1990* sebagai objek penelitian karena peneliti melihat film *Dilan 1990* terdapat beberapa percakapan yang berupa tindak tutur ilokusi serta mengandung kalimat puistis yang menarik untuk diteliti. Selain itu, penelitian terhadap film ini belum pernah dilakukan dalam kajian yang serupa. Maka dari itu peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai tindak tutur ilokusi dalam film *Dilan 1990*. Oleh sebab itu, penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Dilan 1990* dengan melihat jenis

tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Berdasarkan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam film *Dilan 1990*”. Peneliti ingin mendeskripsikan tindak tutur yang berada dalam film *Dilan 1990* dengan maksud mengkaji suatu bahasa dalam tataran pragmatik jadi jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah kualitatif deskriptif

3.2 Waktu dan Tempat

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dan dalam penelitian ini tidak terikat tempat karena objek penelitian berupa tuturan dalam dialog film *Dilan 1990*.

3.3 Data dan Sumber data

Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur kata, ataupun kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam film *Dilan 1990*. Adapun sumber data yakni film *Dilan 1990*, Film ini dirilis 25 Januari 2018 berdurasi 110 menit.

3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

mempersiapkan data dengan cara mengunduh Film *Dilan 1990* melalui website <http://bioskopkeren21.com> (27 Mei 2019), Berdasarkan sumber data berupa tuturan percakapan dalam film *Dilan 1990*, metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan metode simak. Dalam metode simak, pengumpulan data diwujudkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, yaitu penyimakian dilakukan dengan menyimak setiap percakapan yang ada dalam film *Dilan 1990*.

Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode padan pragmatis dengan alat penentu yaitu mitra wicara atau mitra tutur (Sudaryanto, 1993: 15). Dalam penerapannya, Peneliti mengamati dan memilah-milah unsur komponen tutur untuk mewujudkan makna ungkapan disetiap percakapan antartokoh dengan teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

representatif dalam film *Dilan 1990* sejumlah 48 data, tindak tutur direktif sejumlah 62 data, tindak tutur komisif sejumlah 9 data, tindak tutur ekspresif sejumlah 15 data dan tindak tutur deklaratif sejumlah 1 data. Keseluruhan data yang mengandung jenis tindak tutur ilokusi dalam film *Dilan 1990* sebanyak 135 data.

Fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Dilan 1990* meliputi fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif dan konfliktif. Keseluruhan data mengandung fungsi tindak tutur ilokusi dalam film *Dilan 1990* sebanyak 135 data.

4.2 Pembahasan

Berikut akan dipaparkan secara berurutan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Dilan 1990*.

a. Tindak tutur representatif

8) *Dilan* : Boleh Aku Ramal?

Milea : Ramal ?

Dilan : Iya, aku ramal nanti siang kita akan bertemu di kantin.

Faktor peristiwa tindak tutur SPEAKING dalam situasi tuturan adalah **S lokasi dan situasi**, Tuturan terjadi Di jalan menuju Sekolah pada pagi hari. **PPartisipan**, meliputi Dilan sebagai penutur 1 dan milea sebagai penutur 2. **E Tujuan**, Tuturan ini terjadi setelah Dilan menyapa Milea yang sedang berjalan kaki Kemudian Dilan menyatakan ramalnya dengan menuturkan *aku ramal nanti siang kita akan*

bertemu di kantin. Menandakan bahwa Dilan memberitahukan informasi bahwa mereka akan bertemu di Kantin. **A Pesan**, Dilan menyatakan tuturan itu agar Milea mengetahui bahwa mereka akan bertemu di Kantin. **K Cara**, dalam data tersebut Dilan meenutur dengan nada yang datar. **I instrumen**, menggunakan bentuk tuturan jalur Lisan. **N Norma**, norma yang mengacu pada norma interaksi terlihat pada tuturan tersebut diutarakan oleh Dilan sambil menghadapkan wajahnya kepada Milea dalam keadaan santai. **G Jenis**, dalam data tersebut berupa Dialog.

Dilihat dari faktor yang mempengaruhi tindak tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan ini merupakan jenis tindak tutur ilokusi representatif. Dilihat dari analisis tersebut bahwa Dilan bermaksud memberitahukan suatu kebenaran bahwa mereka akan bertemu pada waktu makan siang di Kantin.

b. Tindak Tutur Komisif

132) *Dilan* : Jangan pernah bilang ke aku ada yang menyakitimu.

Milea : Kenapa?

Dilan : Nanti orang itu akan hilang.

Faktor peristiwa tindak tutur SPEAKING dalam situasi tuturan adalah **S lokasi dan situasi**, Tuturan terjadi melalui via telepon pada sore hari. **PPartisipan**, meliputi Dilan sebagai penutur 1 dan Milea sebagai penutur 2. **ETujuan**, Tuturan ini terjadi setelah Milea memberitahukan bahwa dirinya menyukai kado pemberian Dilan kemudian Dilan menyatakan sesuatu agar Milea merasa terlindungi dengan menuturkan *jangan pernah bilang ke aku ada yang menyakitimu*. Tuturan ini bukan hanya bermaksud menyatakan tetapi juga berjanji bahwa dirinya akan melindungi Milea. **A Pesan**, Dilan berjanji bahwa dirinya akan melindungi Milea. **K Cara**, dalam data tersebut Dilan menuturkan dengan Nada yang serius. **I instrumen**, menggunakan

bentuk tuturan jalur Telepon. **N Norma**, norma yang mengacu pada norma interaksi terlihat pada tuturan tersebut diutarakan oleh Dilan sambil berbicara ditelepon dalam keadaan santai. **G Jenis**, dalam data tersebut berupa Dialog.

Dengan mempertimbangkan analisis faktor yang mempengaruhi tindak tutur SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tindak tutur komisif (Berjanji). Dapat dilihat pada analisis dari tuturan tersebut adalah Dilan berjanji bahwa dirinya akan melindungi Milea. Dengan menuturkan tuturan selanjutnya *nanti orang itu akan hilang*. Menandakan Dilan mengatakan tuturan tersebut dengan serius.

c. Tindak Tutur Direktif

32) Dilan : *jangan keluar,
Gerimis..kamu disini aja sama Bi Asih,
biar Aku yang antar teman-teman yah.*

Milea : *Iya.*

Faktor peristiwa tindak tutur SPEAKING dalam situasi tuturan adalah **S lokasi dan situasi**, Tuturan terjadi di pinggir jalan pada siang hari. **P Partisipan**, meliputi Dilan sebagai penutur 1 dan Milea sebagai penutur 2 **E Tujuan**, Tuturan ini terjadi setelah Dilan melihat Milea yang mau mengantar teman-temannya keluar Rumah lalu Dilan memintanya jangan keluar dengan menuturkan *kamu disini aja sama Bi Asih..*. **A Pesan**, Dilan meminta Milea untuk tidak keluar Rumah.. **K Cara**, dalam data tersebut Dilan menuturkan dengan Nada yang khawatir. **I instrumen**, menggunakan bentuk tuturan jalur lisan. **N Norma**, norma yang mengacu pada norma interaksi terlihat pada tuturan tersebut diutarakan oleh Dilan sambil menghadapkan wajahnya ke arah Milea begitupun sebaliknya. **G Jenis**, dalam data tersebut berupa Dialog.

Dengan mempertimbangkan analisis faktor yang mempengaruhi tindak tutur,

dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tindak tutur direktif. Dapat dilihat bahwa hasil dari tuturannya Milea menuruti permintaannya dengan mengatakan iya.

d. Tindak Tutur Ekspresif

54) Dilan : *maaf kalau aku
menganggumu.*

Milea : *Tuh angkotmu*

Faktor peristiwa tindak tutur SPEAKING dalam situasi tuturan adalah **S lokasi dan situasi**, Tuturan ini terjadi di pinggir jalan pada siang hari ketika Dilan mengantar Milea pulang. **P Partisipan**, meliputi Dilan sebagai penutur 1 dan Milea sebagai penutur 2. **E Tujuan**, Tuturan ini terjadi setelah Dilan menanyakan sesuatu kepada Milea melihat respon yang datar kemudian Dilan merasa bersalah karena dirinya Milea kelihatan tak nyaman dengan menuturkan *maaf kalau aku menganggumu* sebagai ungkapan bersalah atas sikapnya. **A Pesan**, Dilan mengeskpresikan perasaan bersalahnya dengan mengucapkan maaf agar Milea tahu bahwa dia tak bermaksud membuatnya tak nyaman. **K Cara**, dalam data tersebut Dilan menuturkan dengan Nada yang serius. **I instrumen**, menggunakan bentuk tuturan jalur lisan. **N Norma**, norma yang mengacu pada norma interaksi terlihat pada tuturan tersebut diutarakan oleh Dilan saat berbicara santai di pinggir jalan. **G Jenis**, dalam data tersebut berupa Dialog.

Berdasarkan analisis faktor yang mempengaruhi tindak tutur SPEAKING Tuturan ini merupakan jenis tindak tutur ekspresif. Ini dapat dilihat pada tuturan bahwa Dilan bermaksud meminta maaf sebagai ungkapan bersalah atas sikapnya.

e. Tindak Tutur Deklaratif

134) Pak kepsek : *Yah sudah kalau
begitu, nanti kita selesaikan.*

Faktor peristiwa tindak tutur SPEAKING dalam situasi tuturan adalah **S**

lokasi dan situasi, Tuturan ini terjadi di di ruang kepala Sekolah pada pagi hari. **P Partisipan**, meliputi Pak Kepsek sebagai penutur dan Dilan sebagai mitra tutur. **E Tujuan**, Tuturan ini terjadi setelah Dilan melakukan pemukulan terhadap Pak Suripto sebagai Guru di Sekolahnya kemudian Pak kepsek mengambil tindakan dengan memutuskan untuk memberikan skors kepada Dilan atas perbuatannya dengan menuturkan *Tapi untuk perbuatanmu itu, kami harus memberi sanksi kami akan memberikanmu surat skors buat kamu.* **A Pesan**, Pak kepsek memutuskan memberikan skors kepada Dilan sebagai sanksi atas perbuatannya. **K Cara**, dalam data tersebut Pak kepsek menuturkan dengan Nada yang Tegas. **I instrumen**, menggunakan bentuk tuturan jalur lisan. **N Norma**, norma yang mengacu pada norma interaksi terlihat pada tuturan tersebut diutarakan oleh Pak Kepsek saat membicarakan hal yang serius dan interpretasi karena pada tuturan tersebut berlangsung pak Kepsek sambil menunjukkan telunjuknya ke arah Dilan yang menandakan pak kepsek sangat marah atas perlakuannya. **G Jenis**, dalam data tersebut berupa Dialog.

Dengan mempertimbangkan analisis faktor yang mempengaruhi tindak tutur, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tindak tutur deklaratif. Dapat dilihat melalui tuturannya menandakan sebagai pimpinan sekolah, pak kepala sekolah berhak memutuskan hukuman terhadap Dilan sebagai siswa atas perbuatannya.

4.1.1 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

a. Fungsi Kompetitif

31) Milea : *Bilangin Aku nggak pacaran sama Nandan yah, please.. tolong yah!*

Piyan : *ya udah nanti Aku bilangin.*

Faktor peristiwa tindak tutur SPEAKING dalam situasi tuturan adalah S

lokasi dan situasi, Tuturan ini terjadi di tempat Fotocopy pada pagi hari. **P Partisipan**, meliputi Milea sebagai penutur 1 dan Piyan sebagai penutur 2. **E Tujuan**, Tuturan ini terjadi setelah Milea mengetahui informasi dari Piyan bahwa Dilan menganggap Milea pacaran dengan Nandan kemudian Milea menyuruh sekaligus meminta tolong dengan menuturkan *Bilangin Aku nggak pacaran sama Nandan yah, please..tolong yah!* **A Pesan**, Milea meminta tolong kepada Piyan. **K Cara**, dalam data tersebut Milea menuturkan dengan Nada yang khawatir. **I instrumen**, menggunakan bentuk tuturan jalur lisan. **N Norma**, bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut terkesan tidak ingin merepotkan. Adanya kata please..tolong yah! membuat tuturan itu terasa sopan apabila digunakan pada teman yang belum akrab. **G Jenis**, dalam data tersebut berupa Dialog.

Fungsi dari tuturan tersebut adalah fungsi kompetitif (meminta). Milea dalam tuturan tersebut meminta tolong agar Piyan menyampaikan pengakuannya kepada Dilan. Pada mulanya Milea tidak ingin merepotkan Piyan tetapi karena mengetahui Piyan adalah sahabatnya Dilan sehingga dengan mudahnya Milea dapat meminta tolong.

b. Fungsi Konvivial

19) Dilan : *ini hari pertama aku duduk dekat denganmu. Milea, kamu cantik.*

Milea : *Makasih*

Faktor peristiwa tindak tutur SPEAKING dalam situasi tuturan adalah S **lokasi dan situasi**, Tuturan ini terjadi di dalam angkot pada Siang hari. **P Partisipan**, meliputi Dilan sebagai penutur 1 dan Milea sebagai penutur 2. **E Tujuan**, Tuturan ini terjadi setelah Dilan melihat Milea yang disampingnya sedang membaca buku kemudian Dilan menghadapkan wajahnya

sambil berbisik di dekat wajah milea dengan mengatakan *Kamu cantik*. Menandakan Dilan bermaksud memuji untuk menyenangkan Milea. **A Pesan**, Dilan memuji untuk menyenangkan Milea. **K Cara**, dalam data tersebut Dilan menuturkan dengan Nada yang senang. **I instrumen**, menggunakan bentuk tuturan jalur lisan. **N Norma**, norma tuturan mengacu pada norma interaksi terlihat ketika Dilan mengutarakan tuturannya sambil berbisik di dekat wajah Milea sehingga tuturan itu bersifat sopan apabila disampaikan untuk menjaga kenyamanan mitra tutur. **G Jenis**, dalam data tersebut berupa Dialog.

Fungsi dari tuturan tersebut adalah fungsi konvivial (memuji). Pada tuturan tersebut Dilan memberikan pujian yang bermaksud untuk menyenangkan Milea. Tuturan ini mengandung fungsi konvivial karena tuturannya bersikap sopan dengan menyampaikannya dengan cara berbisik ketika tidak ingin di perdengarkan pada situasi di tempat umum.

c. Fungsi Kolaboratif

55) *Dilan: Tadinya aku Cuma ngantar takutnya ada yang ganggu*

Milea : Iya.

Faktor peristiwa tindak tutur SPEAKING dalam situasi tuturan adalah **S lokasi dan situasi**, Tuturan ini terjadi di pinggir jalan pada siang hari. **P Partisipan**, meliputi Dilan sebagai penutur 1 dan Milea sebagai penutur 2. **E Tujuan**, Tuturan terjadi setelah Dilan megucapkan permohonan maaf atas sikapnya yang sudah membuat Milea tidak nyaman kemudian Dilan menyatakan alasannya dengan menuturkan *Tadinya aku Cuma ngantar takutnya ada yang ganggu* agar Milea mengetahui bahwa Dilan bermaksud untuk melindunginya. **A Pesan**, Dilan menyatakan sesuatu agar Milea tahu bahwa Dilan bermaksud untuk melindunginya. **K Cara**, dalam data tersebut Dilan menuturkan dengan Nada yang datar.

I instrumen, menggunakan bentuk tuturan jalur lisan. **N Norma**, norma tuturan mengacu pada norma interaksi terlihat dari Dilan sambil memandang wajah Milea. **G Jenis**, dalam data tersebut berupa Dialog.

Tuturan ini mengandung fungsi kolaboratif karena ilokusinya bersifat netral atau biasa-biasa saja terhadap tujuan sosial. Tuturan yang diutarakan oleh Dilan ditujukan untuk menyatakan sesuatu kepada Milea agar mempercayainya dan Milea menanggapi perkataan dari Dilan dengan menuturkan *iya*.

d. Fungsi Konfliktif

120) *Ibu Milea : Dari man ini? Itu kang Adi, nungguin kamu lama banget..*

Milea : Habis jalan-jalan sama Dilan,Bu.

Faktor peristiwa tindak tutur SPEAKING dalam situasi tuturan adalah **S lokasi dan situasi**, Tuturan ini terjadi pada malam hari saat berada di meja makan keluarga Milea. **P Partisipan**, meliputi Ibu Milea sebagai penutur dan Milea sebagai mitra tutur. **E Tujuan**, Tuturan ini terjadi setelah Milea yang pulang ke Rumah sudah larut malam kemudian Ibu Dilan memberitahukan bahwasanya kang Adi sudah menunggu sangat lama dengan menuturkan *dari mana ini? Itu kang Adi, nungguin kamu lama banget*. Tuturan ini bukan sekadar pemberitahuan namun menegur karena Milea yang telah pulang malam. **A Pesan**, Ibu Milea menegur Milea yang telah pulang saat larut malam. **K Cara**, dalam data tersebut Dilan menuturkan dengan Nada yang serius. **I instrumen**, menggunakan bentuk tuturan jalur lisan. **N Norma**, norma tuturan mengacu pada norma interaksi ketika tuturan yang dituturkan oleh Ibu Milea sambil duduk di meja bersama Milea dengan wajah serius. **G Jenis**, dalam data tersebut berupa Dialog.

Fungsi dari tuturan tersebut adalah fungsi konfliktif (menegur). Tuturan

tersebut mengandung fungsi konflikatif karena adanya makna bahwa Ibu Milea mengutarakan keluhan kepada Milea dengan wajah yang serius. Tuturan tersebut terlihat pada perkataan Ibu Milea memberitahukan bahwa kang Adi (Guru privat) sudah lama menunggu untuk belajar bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada percakapan antartokoh dalam film *Dilan 1990* bahwa setiap tuturan mempunyai tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dalam suatu ungkapan, sedangkan Tindak tutur ilokusi dapat dikatakan tindak tutur terpenting dalam kajian tindak tutur karena tindak tutur ilokusi membicarakan tentang maksud dan fungsi tuturan yang diujarkan serta untuk apa, kepada siapa, kapan, dan di mana tindak tutur tersebut dilakukan. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang diucapkan oleh penutur yang mempunyai efek atau daya pengaruh terhadap mitra tutur. Namun, Peneliti membatasi penelitian berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi sehingga peneliti mendapatkan hasil yakni :

Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada percakapan antartokoh dalam film *Dilan 1990* adalah tindak tutur representatif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Tindak tutur representatif yang ditemukan dalam film *Dilan 1990* seperti tuturan untuk menyatakan, memberitahukan dan melaporkan kepada mitra tutur. Tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Dilan 1990* seperti tuturan meminta, menyuruh dan memerintah. Tindak tutur

komisif yang ditemukan dalam film *Dilan 1990* seperti tuturan menawarkan, berjanji, dan ancaman. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam film *Dilan 1990* seperti tuturan untuk mengucapkan terima kasih, memohon maaf, mengucapkan selamat, cemburu, dan memuji. Tindak tutur deklaratif yang ditemukan dalam film *Dilan 1990* terjadi pada tuturan Penutur memantapkan sesuatu yang dinyatakan dengan menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan seperti menjatuhkan hukuman.

Fungsi ilokusi yang ditemukan dalam percakapan antarpemain dalam film *Dilan 1990* adalah fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif. Fungsi kompetitif yang ditemukan dalam film *Dilan 1990* seperti merepotkan, menyusahkan, dan merugikan mitra tutur. Fungsi konvivial yang ditemukan dalam film *Dilan* seperti menawarkan, mengucapkan selamat dan mengucapkan terima kasih. Fungsi kolaboratif yang ditemukan dalam film *Dilan 1990* seperti menyatakan, melapor, dan memberitahukan suatu informasi kepada mitra tutur. Fungsi konflikatif yang ditemukan dalam *Dilan 1990* terjadi pada tuturan yang bertentangan dengan norma sosial dalam masyarakat seperti mengancam, dan menegur mitra tutur atas tindakan mitra tutur kepada penutur.

Dengan itu adanya hasil penelitian mengenai tindak tutur ilokusi pada film *Dilan 1990*, Implikasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari - hari dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa, contohnya di keterampilan berbicara. Sebagai contoh dengan mengambil hasil pembahasan tindak tutur ilokusi atau fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam penelitian ini digunakan sebagai materi pendukung dalam proses pembelajaran di Sekolah. Seperti implementasi tindak tutur ilokusi dalam meminta tolong seseorang

untuk mengambilkan sesuatu atau melakukan sesuatu, mengucapkan terimakasih apabila diberikan sesuatu, dan meminta maaf apabila berbuat salah.

5.2 Saran

1. Penelitian ini disarankan bagi mahasiswa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang ilmu pragmatik, khususnya tentang tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh tenaga pendidik sebagai materi pendukung untuk mengembangkan keterampilan berbicara di dalam proses pembelajaran.
3. Penelitian ini juga disarankan bagi peneliti agar lebih memahami dan menyempurnakan penelitian tindak tutur ilokusi ini dengan mengambil salah satu jenis tindak tutur ilokusi agar cakupan penelitian tidak terlalu luas. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji tentang bentuk lokusi, bentuk ilokusi dan bentuk perlokusi yang terdapat pada percakapan antartokoh dalam film *Dilan* 1990.

DAFTAR RUJUKAN

Aziz, Syaiful Reza. 2012. “ *Tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam Novel surat cinta untuk Tuhan karya Agnes Davonar*. Diakses 25 desember 2018, dari <http://eprints.ums.co.id>.
<http://bioskopkeren21.com/Dilan1990>
diakses pada tanggal 27 mei 2019, Jam 19.30 WITA.

Kusumaningsih, Indah Apriyanti. 2016. “*Tindak tutur ilokusi dalam film Hors de Pix karya Pierre Salvodari*. Diakses 28 desember 2018, dari [http:// Jogjalib. Jogjakarta.go.id](http://Jogjalib.Jogjakarta.go.id).

Lubis, Prof. A.Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung : Angkasa Bandung

Leech, Geoffrey N. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (Terjemahan M. D. D. Oka). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Mahsun. 2012. “*Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*”. Jakarta: Rajawali Pers

Muhammad, 2016. *Metode Penelitian Bahasa*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Oktaviani, Sella. 2015. “*Tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam dialog film 5 cm karya Rizal Mantovani*. Diakses 15 desember 2018, dari <https://Scholar.goggle.co.id>.

Putrayasa, Prof. Dr. Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka .

Saputri, Andi Anita Lestari Dwi. 2017. “*Penggunaan tindak tutur ekspresif dalam acara Hitam Putih di Trans7*”. Skripsi SI. Palu. Prodi pendidikan Bahasa Indonesia. FKIP, UNTAD.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Pragmatik. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yusri, 2016. *Ilmu Pragmatik dalam Prespektif Kesopanan Berbahasa*, Yogyakarta : Deepublish